

**PENGARUH MEDIA BELAJAR, CARA-CARA BELAJAR DAN
PENGUNAAN WAKTU BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL TERPADU SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA NEGERI 1 TAWANGMANGU
TAHUN AJARAN 2009/2010**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1**

Program Studi Pendidikan Akuntansi



Disusun Oleh :

FITRI DWI ERNAWATI
A 210 060 156

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2010

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Indonesia diupayakan untuk mampu menjawab tantangan zaman yang selalu berubah dan tanggap terhadap perubahan tersebut. Setelah permasalahan multidimensi yang menyentuh berbagai tatanan kehidupan mulai dari aspek ekonomi, aspek sosial, budaya dan ahlak, sekarang yang masih hangat dibicarakan permasalahan Indonesia adalah mengenai ACFT (*ASEAN-China Free Trade*) yang dikhawatirkan berdampak buruk terhadap rakyat Indonesia, yang mungkin akan menjerumuskan rakyat ke jurang kemiskinan yang semakin mendalam dan akan menjadikan rakyat hanya sebatas konsumen. Maka peran pendidikan dapat dikatakan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam mengantisipasi segala permasalahan tersebut. Sesuai dengan visi dari Undang-undang Republik Indonesia (UURI) No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas dalam <http://edukasi.kompasiana.com> adalah :

Untuk mewujudkan sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia yang berkualitas, sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

Untuk itu dunia pendidikan kita harus menghasilkan peserta didik yang layak dan berkualitas dalam arti memiliki kompetensi yang tidak hanya menguasai pengetahuan saja akan tetapi juga implementasinya, menyesuaikan regulasi yang mendukung, menyiapkan dan mengganti sarana

prasarana didik yang sudah usang dengan memutakhirkan dan yang tidak kalah sangat pentingnya adalah menyiapkan tenaga pendidik yang kompeten melalui pelaksanaan sertifikasi. Lebih dari itu bahwa pendidikan diupayakan untuk membentuk kepribadian matang, dewasa, mandiri, dan menghargai diri sebagai makhluk pribadi dan makhluk sosial. Sebuah asumsi bahwa potensi manusia itu perlu digali dan dikembangkan secara optimal sehingga hal-hal yang bersifat potensial dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Untuk itu manusia perlu bantuan, bimbingan, dan pengarahan dari orang-orang yang sudah berkompeten.

UU RI No 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang pendidikan nasional dalam Sudrajat (2003: 30) menyebutkan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan kegiatan yang terus berlangsung seumur hidup.

Semua ini diharapkan agar manusia terus berkembang untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang akan berguna bagi orang banyak. Dengan demikian pendidikan tidak hanya tanggung jawab pemerintah saja melainkan masyarakat, keluarga dan individu itu sendiri. Penyelenggaraan pendidikan adalah oleh pemerintah dan juga pihak swasta. Namun demikian arah dan tujuan pendidikan Indonesia harus mengacu pada

tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang No 2 tahun 1989 pasal 4 dalam <http://www.putra-putri-com> yang berbunyi :

"Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung-jawab kemasyarakatan dan kebangsaan."

Negara Indonesia yang berdasarkan Pancasila untuk mewujudkan sila kelima, dalam pendidikan formalnya dapat ditempuh melalui mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS). Nursid Sumatmaja (1980: 20) dalam <http://www.docstoc.com> menyatakan bahwa "Kompetensi dasar ilmu sosial di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) ini meliputi bahan kajian sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat dan psikologi sosial". Menurut Nursid Sumatmaja (1980: 20) dalam <http://www.docstoc.com> menyatakan bahwa :

Mata pelajaran IPS bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa kehidupan masyarakat.

Dalam implementasinya perlu dilakukan studi yang mengarah pada peningkatan efisiensi dan efektivitas layanan dan pengembangan sebagai konsekuensi dari suatu inovasi pendidikan. Salah satu bentuk efisiensi dan efektivitas implementasi kurikulum, perlu dikembangkan berbagai model pembelajaran kurikulum. Model pembelajaran IPS Terpadu merupakan salah satu model implementasi kurikulum yang dianjurkan untuk

diaplikasikan pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD/MI) sampai dengan Sekolah Menengah Atas (SMA/MA). Melalui pembelajaran terpadu siswa dapat memproduksi kesan-kesan tentang hal-hal yang dipelajarinya. Dengan demikian, siswa terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajari secara holistik, bermakna, otentik, dan aktif. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1996: 3) dalam <http://www.docstoc.com> menyatakan bahwa :

Model pembelajaran terpadu pada hakikatnya merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip secara holistik dan otentik.

Prestasi belajar merupakan tujuan pengajaran yang diharapkan semua peserta didik. Untuk menunjang tercapainya tujuan pengajaran tersebut perlu adanya kegiatan belajar mengajar yang melibatkan siswa, guru, materi pelajaran, metode pengajaran, kurikulum dan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa serta didukung oleh lingkungan belajar-mengajar yang kondusif. Seorang siswa dapat belajar secara efisien jika memiliki gaya belajar aktif, dapat memanfaatkan waktu belajar secara optimal dan didukung oleh sarana dan prasarana yaitu media belajar yang lengkap. Saiful Bahri dan Aswan Zain (2001: 120) menyatakan bahwa :

Indikator keberhasilan siswa adalah 1) Apabila daya serap siswa terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi. 2) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran instruksional khusus (TIK) telah dicapai oleh siswa baik secara individual maupun kelompok.

Hakikat proses belajar-mengajar adalah proses komunikasi yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran atau media

tertentu ke penerima pesan. Pesan yang akan dikomunikasikan adalah isi ajaran yang ada dalam kurikulum, sumber pesan bisa guru dan siswa, sedangkan saluran pendidikan dan penerima pesannya adalah siswa atau juga guru. Untuk memudahkan proses belajar-mengajar tersebut diperlukan media. Media dalam bahasa Latin berarti pengantar. Banyaknya definisi mengenai media pendidikan maka Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (*Assosiation Of Education and Communication Technologi/AECT*) di Amerika membatasi “Media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi”. Menurut Seels dan Glasgow (2003: 33-34) yang dikutip Azhar Arsyad bahwa “Pengelompokan media berdasarkan perkembangan teknologi meliputi media tradisional dan media teknologi mutakhir”. Media belajar sangat berpengaruh terhadap prestasi siswa, untuk itu dalam pemilihan media harus selektif sesuai mata pelajaran yang disampaikan dan sesuai dengan keinginan siswa

Pemilihan media yang tepat akan memotivasi siswa untuk aktif dalam belajar. Setiap siswa mempunyai cara atau gaya sendiri dalam belajarnya seperti cara belajar dengan cara melihat (visual), dengan cara mendengar (auditori) atau dengan cara bekerja, bergerak atau menyentuh (kinestetik). Untuk mendukung gaya siswa dalam belajar perlu dikembangkan sistem belajar yang efektif. Dalam belajar selalu ciptakan mood yang positif, fokuskan mempelajari pelajaran yang tidak kamu pahami, ulanglah materi

pelajaran dan kembangkan materi yang telah dipelajari selain itu ketahuilah kesulitan-kesulitan belajar dan melengkapi sumber utama belajar.

Disamping media belajar dan cara-cara belajar untuk mencapai prestasi, penggunaan waktu belajar juga mempengaruhi prestasi siswa. Penggunaan waktu belajar adalah banyaknya waktu yang dihabiskan atau yang dimanfaatkan untuk belajar. Siswa yang pandai dalam mengatur serta memanfaatkan waktu yang ada, akan memperoleh prestasi yang tinggi. Seringkali kegagalan disebabkan karena mereka tidak memiliki kedisiplinan dalam belajar sehingga tidak memiliki jadwal yang teratur serta tidak adanya waktu untuk mengulangi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Yang perlu diperhatikan siswa agar dapat menggunakan waktu secara optimal yaitu membagi atau mengelompokkan waktu untuk belajar dengan membuat jadwal, memanfaatkan waktu belajar baik disekolah atau saat dirumah, dan meminimalkan waktu yang terbuang dengan mengubah waktu luang menjadi produktif.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Tawangmangu merupakan salah satu SMP yang menerapkan kurikulum sesuai dengan standar pemerintah. Dalam pembelajarannya sudah menggunakan media belajar yang memadai, seperti komputer, peta, globe, LCD, dll. Siswa-siswi yang bersekolah di SMP Negeri 1 Tawangmangu mayoritas memiliki semangat belajar yang tinggi, hal ini ditandai dengan sedikitnya siswa yang membolos. Lingkungan SMP Negeri 1 Tawangmangu yaitu di lereng gunung lawu yang tentunya lingkungan masyarakat maupun lingkungan

alam masih tenang untuk kegiatan belajar mengajar sehingga mendukung meningkatnya prestasi.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka dipandang cukup penting untuk mengadakan penelitian tentang “PENGARUH MEDIA BELAJAR, CARA-CARA BELAJAR DAN PENGGUNAAN WAKTU BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL TERPADU SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 TAWANGMANGU”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas maka permasalahan yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kurang tepatnya media yang digunakan guru akan menghambat kelancaran proses belajar-mengajar yang nantinya akan mempengaruhi proses belajar-mengajar.
2. Terbatasnya media menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami apa yang disampaikan guru sehingga prestasinya rendah.
3. Cara atau gaya siswa dalam belajar mempengaruhi prestasi.
4. Aktivitas belajar secara intensif membuat siswa lebih memahami ilmu pengetahuan.
5. Mengoptimalkan waktu belajar mempengaruhi prestasi.

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang berkaitan dengan judul sangat luas, sehingga tidak mungkin permasalahan yang ada dapat terjangkau dan terselesaikan semua. Oleh karena itu, perlu adanya pembatasan dan pemfokusan masalah sehingga yang diteliti lebih jelas dan kesalahpahaman dapat dihindari. Dalam penelitian ini ruang lingkup dan fokus masalah yang diteliti sebagai berikut :

1. Obyek Penelitian

Objek penelitian adalah aspek-aspek dari subjek penelitian yang menjadi sasaran penelitian, meliputi :

a. Media Belajar

Media merupakan alat bantu dalam proses belajar mengajar. Maka dari itu harus diketahui mengenai manfaat media itu sendiri, bagaimana cara memilih media, macam-macam media.

b. Cara-cara Belajar

Cara-cara belajar siswa meliputi cara belajar sendiri yaitu dengan cara visual, auditori maupun kinestik dan aspek-aspek cara-cara belajar.

c. Penggunaan Waktu Belajar

Penggunaan waktu belajar meliputi pembagian atau pengelompokkan waktu belajar, pemanfaatan waktu belajar dan meminimalkan waktu yang terbuang.

d. Prestasi Belajar IPS Terpadu

Prestasi belajar IPS Terpadu dalam hal ini adalah hasil rapor semester genap kelas VIII SMP Negeri 1 Tawangmangu.

2. Subyek penelitian

Subjek penelitian ini adalah semua siswa SMP Negeri 1 Tawangmangu tahun ajaran 2009/2010 kelas VIII yang secara keseluruhan berjumlah 216.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dibuat perumusan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh media belajar terhadap prestasi belajar IPS Terpadu SMP Negeri 1 Tawangmangu tahun ajaran 2009/2010 ?
2. Adakah pengaruh cara-cara belajar terhadap prestasi belajar IPS Terpadu SMP Negeri 1 Tawangmangu tahun ajaran 2009/2010 ?
3. Adakah pengaruh penggunaan waktu belajar terhadap prestasi belajar IPS Terpadu SMP Negeri 1 Tawangmangu tahun ajaran 2009/2010 ?
4. Adakah pengaruh media belajar, cara-cara belajar dan penggunaan waktu belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS Terpadu SMP Negeri 1 Tawangmangu tahun ajaran 2009/2010 ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan sebuah acuan dalam melakukan kegiatan atau rambu-rambu dalam melakukan penelitian agar sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui adakah pengaruh media belajar terhadap prestasi belajar IPS Terpadu SMP Negeri 1 Tawangmangu tahun ajaran 2009/2010.
2. Untuk mengetahui adakah pengaruh cara-cara belajar terhadap prestasi belajar IPS Terpadu SMP Negeri 1 Tawangmangu tahun ajaran 2009/2010.
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh penggunaan waktu belajar terhadap prestasi belajar IPS Terpadu SMP Negeri 1 Tawangmangu tahun ajaran 2009/2010.
4. Untuk mengetahui adakah pengaruh media belajar, cara-cara belajar dan penggunaan waktu belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS Terpadu SMP Negeri 1 Tawangmangu tahun ajaran 2009/2010.

F. Manfaat Penelitian

Pada hakekatnya penelitian yang dilakukan seseorang diharapkan akan mendapatkan manfaat tertentu. Begitu pula dengan penelitian ini diharapkan mendatangkan manfaat antara lain :

1. Manfaat Teoritis

- a. Merupakan sumbangan pemikiran dalam dunia pendidikan pada umumnya dan pendidikan SMP pada khususnya.
- b. Sebagai bahan atau referensi bagi para peneliti-peneliti yang lain yang ingin mengembangkan dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas belajar-mengajar di SMP Negeri 1 Tawangmangu.

b. Bagi Guru

Dapat memberikan masukan kepada guru untuk memanfaatkan seoptimal mungkin atas media belajar dan disiplin dalam menggunakan waktu belajar.

c. Bagi Siswa

Dapat memberikan masukan bagi siswa tentang pentingnya waktu belajar yang rutin dan cara-cara belajar yang efektif agar memperoleh prestasi yang maksimal khususnya pelajaran IPS Terpadu.

G. Sistematika Laporan

Untuk memperoleh gambaran permulaan terhadap hasil penelitian ini, maka perlu dikemukakan sistematika penelitian sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan landasan teori yang digunakan dalam penyusunan penelitian yang berkaitan dengan pengertian prestasi belajar IPS Terpadu, faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, fungsi dan kegunaan IPS Terpadu, pengertian media belajar, manfaat media belajar, prinsip-prinsip pemilihan media, alternatif pemilihan media, macam-macam media, pengertian cara-cara belajar, macam-macam cara belajar, gaya belajar efektif, pengertian penggunaan waktu belajar, cara-cara penggunaan waktu belajar, indikator variabel, hubungan antar variabel, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang jenis dan metode penelitian, subyek dan obyek penelitian, populasi, sampel dan sampling, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penyajian data dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi gambaran umum SMP Negeri 1 Tawangmangu, penyajian data, pengujian kualitas data dan hasil analisis data.

BAB V PENUTUP

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN